

ABSTRAK

Septian Riski Cahyaning Tyas, B36210104, 2014. Pesan Hedonis dalam Alur Cerita Film “MAKE MONEY” (Analisis Model Charles Sanders Pierce). Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci :Pesan,Hedonis, Film, AnalisisSemiotik.

Ada sebuah permasalahan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu : Bagaimana pesan hedonis dalam film “MAKE MONEY” dengan model analisis semiotic Charles Sanders Pierce.

Perwujudan dari suatu budaya hedonisme dalam alur cerita sebuah film telah mengakibatkan suatu fenomena-fenomena baru yang mengkhawatirkan bagi kehidupan masyarakat. Fenomena yang muncul adalah kecenderungan untuk bergaya hidup yang berlebihan, jadi segala sesuatu harus berbau kesenangan, kenikmatan kebahagiaan dan kepuasan. Fenomena tersebut tidak terlepas dari peranan media massa sebagai penyebar informasi. Budaya hedonisme sendiri dikenal dan berpengaruh besar bagi masyarakat, karena adanya media massa. Pengaruh film sendiri sangat besar sekali terhadap masyarakat. Penonton tidak hanya terpengaruh sewaktu atau menonton film, tetapi berpengaruh secara terus-menerus dalam waktu yang cukup lama.

Maka untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian paradigm kritis merupakan paradigm penelitian yang melihat suatu realita secara kritis sebagai objek penelitian. Paradigma penelitian ini melihat realita yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang sebaiknya terjadi pada masyarakat dan merupakan upaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi dibalik pesan film tersebut. Kemudian data tersebut dianalisis secara kritis dengan dasar pemikiran Semiotik Charles Sanders Pierce, sehingga diperoleh makna dan gambaran mengenai pesan hedonis dalam alur cerita film “Make Money” ini.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa, (1) Sikap Hedonis membentuk karakter individualis (2) Sikap Hedonis membentuk perilaku konsumtif (3) Sifat hedonis dekat dengan sikap bebas nilai, Dengan seringnya masyarakat dan remaja menonton film yang mengandung unsure hedonis, akan menimbulkan krisis identitas dan antagonism dalam pendidikan moral pada masyarakat dan remaja. Dimana film tersebut telah mengajarkan mereka untuk menjadi lebih bersifat pragmatis dan serba instan, mengingat banyaknya film yang beredar kebanyakan mengangkat kisah-kisah yang mengandung unsure hedonis. Hedonisme membuat orang lupa akan tanggungjawabnya karena apa yang dilakukan semata-mata untuk mencari kesenangan diri. Jika hal-hal tersebut mampu menggeser budaya bangsa Indonesia maka sedikit demi sedikit Indonesia akan kehilangan jatidiri yang sesungguhnya.